

# KPK Gandeng Universitas Paramadina Kampanye Biasakan yang Benar

Category: NASIONAL

written by Redaksi | October 9, 2025



**SEANTERONEWS.com, Jakarta, 8-9 Oktober 2025** – Universitas Paramadina dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelenggarakan kampanye Biasakan yang Benar, program edukatif untuk menumbuhkan semangat integritas dan antikorupsi dengan cara yang seru dan menarik.

Selama dua hari, kampus Paramadina dipenuhi dengan berbagai kegiatan menarik mulai dari talkshow antikorupsi, panggung integritas, hingga workshop kreatif dan diskusi film antikorupsi.

Acara diawali dengan talkshow Antikorupsi mengangkat tema

“Penanganan Korupsi dari Pengalaman Pimpinan KPK” bertempat di Auditorium Firmanzah, Gedung Nurcholish Madjid, Universitas Paramadina Kampus Cipayung pada Rabu (8/10/2025). Acara ini dirancang sebagai ruang refleksi dan edukasi bagi mahasiswa untuk menjadi agent of change yang berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran akan bahaya korupsi serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Dalam sambutannya, Dr. Fatchiah E. Kertamuda, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Paramadina, menyampaikan bahwa sejak tahun 2008 Universitas Paramadina telah menetapkan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi sebagai mata kuliah wajib. Kebijakan tersebut menjadikan Paramadina sebagai salah satu perguruan tinggi pertama di Indonesia yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada mahasiswanya.

“Kesadaran dan aksi kolektif mahasiswa adalah elemen penting agar kampus dapat terus menjaga integritas akademik dan kualitasnya. Melalui program ‘Biasakan yang Benar’, kami berharap Universitas Paramadina dapat menjadi teladan sebagai institusi pendidikan yang bersih dan akuntabel” tambahnya.



Dalam kesempatan yang sama, sebagai pembicara, Ibnu Basuki Widodo, Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menekankan bahwa korupsi pada umumnya dilakukan oleh mereka yang memiliki kekuasaan atau power. Menurutnya, korupsi tidak hanya persoalan penyalahgunaan wewenang, tetapi juga berakar pada konflik kepentingan yang tidak terkendali. "Korupsi sering kali tumbuh karena kurangnya keterbukaan dan akuntabilitas. Transparansi menjadi kunci, karena jika proses tertutup, kepercayaan publik akan hilang," jelasnya.

Ibnu juga menguraikan konsep trisula pemberantasan korupsi, yang terdiri dari pendidikan, pencegahan, dan penindakan. Pendidikan dan pencegahan bersifat preventif, dilakukan sebelum tindak pidana terjadi, sedangkan penindakan merupakan langkah represif yang memerlukan dukungan lingkungan sosial agar pelaku tidak dapat bergerak bebas.

Sebagai salah satu tokoh penting di balik lahirnya mata kuliah Anti Korupsi di Universitas Paramadina, Anies Baswedan, turut memberikan pandangan reflektif mengenai pentingnya membangun kesadaran moral terhadap bahaya korupsi. "Acara ini bukan sekadar diskusi, melainkan bagian dari perjalanan membangun budaya integritas. Melalui kegiatan ini, kita menumbuhkan pemahaman, kesadaran, kebiasaan, dan integritas yang kuat hingga menjadi budaya dan peradaban berintegritas dalam tata kelola yang baik" ujar Anies.

Sementara itu, Wijayanto Samirin, MPP, selaku inisiator program Pendidikan Anti Korupsi Universitas Paramadina, menjelaskan bahwa inisiatif yang dimulai pada tahun 2008 ini berangkat dari keinginan untuk membentuk mahasiswa yang

memiliki mindset dan perilaku antikorupsi. “Kami merancang mata kuliah ini dengan pendekatan praktis, agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata” jelas Wijayanto.

Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa tidak hanya mengikuti kuliah di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti stadium general bersama pakar antikorupsi, penyusunan investigative report, menghadiri sidang Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), serta menulis laporan analisis kasus nyata. “Melalui pengalaman langsung ini, kami berharap mahasiswa dapat memahami secara komprehensif bagaimana korupsi terjadi, dampaknya bagi masyarakat, serta bagaimana pencegahannya dapat dilakukan dari lingkup kecil hingga skala nasional,” tambahnya.

Acara dilanjutkan dengan Panggung Integritas “Tantangan menjaga integritas saat menindak koruptor!” Sesi eksklusif bersama narasumber “misterius” dari KPK. Dipandu Gilbhas (Stand Up Comedian) dan Asriana Issa Sofia, dengan penampilan spesial dari Paramadina Choir.

Sedangkan pada hari kedua Kamis (9/10/2025) diagendakan Workshop Media Sosial bertajuk “Optimalisasi Clipper Digital dalam Media Sosial” dengan narasumber Farchan Noor Rachman (ASN Dijen Pajak) dan Rahardian Shandy Ekohandito (Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina).

Klinik Antikorupsi dan Edukasi Antikorupsi melalui Fill ACFFEST KPK bersama Sherly Annavitas (Aktivis dan Influencer), Rauf Afoche (Komedian), Al Razi Radja Haikal (Direktorat Pembinaan Peran Serta Masyarakat KPK), Lina Anggraeni (Dosen Komunikasi Universitas Paramadina), Rona Mentari (Pendongeng).

Acara ini juga dimeriahkan dengan penampilan Angklung Perempuan Indonesia, sebuah komunitas yang dikenal dengan kegiatan seni dan diplomasi budaya untuk menggemakan nilai-nilai seperti integritas dan antikorupsi, serta penampilan

teater KafHa dan Paramadina Choir.

Selain itu juga dibuka Booth Edukasi Antikorupsi di area kampus, peserta juga dapat mengikuti quiz dan games berhadiah, eksplor instalasi interaktif, dan berbagai cara seru untuk mengenal nilai integritas dengan menyenangkan.[]